

**PERANAN KONSULTAN PETERNAKAN DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN CV. AKBAR JAYA  
MAKASSAR (PERIODE 2009-2014)**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Peternakan  
(S.Pt) pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin  
Makassar*

Oleh :

**RISMAWATI**

NIM. 60700111061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2015

Penyusun,



**RISMAWATI**

**NIM: 60700111061**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi saudara **Rismawati**, NIM: 60700111061, mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“Peranan Konsultan Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar (Periode 2009 – 2014)”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Agustus 2015

Pembimbing I



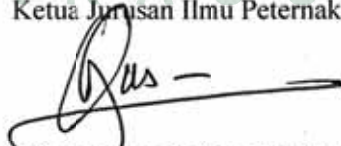
Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.  
NIP: 19630324 199402 1 001

Pembimbing II



Astati, S.Pt., M.Si.  
NIP: 19760821 200912 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Peternakan



Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.  
NIP: 19590712 198603 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peranan Konsultan Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar (Periode 2009 – 2014)”** yang disusun oleh **Rismawati, NIM: 60700111061**, mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan.

Makassar, Agustus 2015

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Khaerani Kiramang, S.Pt., M.P.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ir. Muh Basir Paly, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Nurhidayat, S.Pt., M.P.	(.....)
Munaqisy III	: Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Astaty, S.Pt., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Konsultan Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar (Periode 2009 – 2014)”** yang diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya Insya Allah. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan, do'a serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda Sainuddin Dg. Kulle, Ibunda Saenab Dg. Jipa, yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga menyelesaikan pendidikan seperti saat ini.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. H. Ir. Arifuddin Ahmad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si sebagai ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr.Ir.Andi Suarda, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama, dan Ibu Astaty, S.Pt., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua, atas bimbingan dan panutannya selama ini dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si, Bapak Muh. Nurhidayat, S.Pt.,M.P dan Bapak Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Peternakan atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.

7. BapakPimpinan CV. Akbar Jaya Makassar yang telah member izin untuk melaksanakan penelitian dan telah memberi informasi dan arahan.
8. Bapak Mansur atas bimbingan, arahan serta panutannya selama ini dan banyak meluangkan waktu sampai skripsi ini selesai.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Angkatan 2011: Nurmaningsi S.Pt, Maryani S.Pt, Maryam S.Pt, Wahyuningsi S.Pt, Indah Fatmah Supardi S.Pt, Mifta Fitri S.Pt, Maghfirah Baharuddin S.Pt, Yuni Shari S.Pt, Nur Wakiah Sahib S.Pt, Sri Wahyuni S.Pt, Nur Alaena Amri Hajar S.Pt, Rosmina S.Pt, Nur Afiat Agus, Subaeda, Nurjannah Majid, Muliana Azis, Syamsul Alam S.Pt, Sabran S.Pt, Muh. Iqbal Manggelai, Lukman Taufik, Sarjan, Musyafir, Muh.Imran Yambas, Adik Diniarsih Razak S.Pt, Andi Darul Aqsa S.Pt, Hardiansyah S.Pt, Andi Pangeran, Fitri Samal S.Pt, Erniawati Chandra S.Pt, SN Fadel Ramadhan, Muhammad Fauzan Kadir, Rahmat Qadar, Muh. Ainun Najib, dan semua sahabat peternakan angkatan 2011 yang tidak sempat penulis sebutkan satu-satu. Teristimewa kepada senior-senior Drh. AminaThata, Hikmawati, S.Pt, Muh. ArsanJamili, S.Pt, Umar, S.Pt, Muhammad Ilyas, S.Pt, Nurwahidah J, S.Pt, Rini Hardianti S.Pt, Muh. Asnal Uddin Al-Kahfi S.Pt, Eka Juniarti Aris, Arsyad, dan Armiati Alimuddin yang banyak membantu dan memberi masukan kepada penulis dikala suka maupun duka.

10. Saudara-Saudari ku tercinta Dwi Cahya Ramadani, Zaenal, Rani Purnama Sari dan Rahmayanti, yang tidak pernah berhenti mengiringi do'a, memberi motivasi, semangat serta canda tawa kepada penulis dalam kondisi suka maupun duka.
11. Adik-adikku Jurusan Ilmu Peternakan Angkatan 2012, 2013 dan 2014, yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan canda tawa kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **RISMAWATI**  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**NIM: 60700111061**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
D. Hipotesis.....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	5
F. Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Islam Tentang Hewan Ternak.....	8
B. Sapi Potong .....	11
C. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong .....	17
D. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong.....	19
E. Kelayakan Usaha.....	27
F. Konsultan Peternakan.....	28
G. Peranan Konsultan Terhadap Pendapatan Peternak.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Waktu dan Tempat.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Variabel yang Diamati .....	34
E. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Total Biaya pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar .....	41
1. Biaya Tetap .....	41
2. Biaya Variabel.....	43
3. Total Biaya.....	45
C. Penerimaan pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar .....	47
D. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar .....	49
E. Analisis Pendapatan pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar .....	52
1. Hasil Analisis Pendapatan pada Usaha Peternak Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Sebelum Adanya Konsultan Peternakan.....	52
2. Hasil Analisis Pendapatan pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Setelah Adanya Konsultan Peternakan.....	53
F. Peranan Konsultan Peternakan Pada CV. Akbar Jaya Makassar Periode 2009-2014 .....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59

LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTARTABEL

Tabel 1 Populasi Ternak Sapi Potong Periode 2009-2014 pada CV. Akbar Jaya Makassar.....	40
Tabel 2 Biaya Tetap Pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.....	41
Tabel 3 Biaya Variabel Pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.....	43
Tabel 4 Total Biaya Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar	45
Tabel 5 Penerimaan pada Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.....	47
Tabel 6 Analisis Pendapatan pada Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.....	50
Tabel 7 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Sebelum Adanya Konsultan.....	52
Tabel 8 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Setelah Adanya Konsultan.....	54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Kabupaten Gowa .....	37
Gambar 2 Proses Wawancara Responden.....	61
Gambar 3 Proses Pengisian Kuesioner .....	61
Gambar 4 Kantor Rumah Pemotongan Hewan.....	62
Gambar 5 Sistem Perkandangan CV. Akbar Jaya Makassar .....	62



**ABSTRAK**

**Nama** : Rismawati  
**Nim** : 60700111061  
**Jurusan** : Ilmu Peternakan  
**Judul** : Peranan Konsultan Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar (Periode 2009 – 2014)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan konsultan peternakan dalam peningkatan pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009-2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2015 yang bertempat di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Metode penelitian adalah survey lapangan dengan instrument pendukung kuisisioner. Penentuan jumlah sampel menggunakan Data Time Series (Three Wulan). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah 20 responden. Analisis data menggunakan analisa pendapatan dengan menggunakan rumus:  $\Pi = TR - TC$  (Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya). Dan juga dengan menggunakan rumus kelayakan usaha dengan menggunakan rumus  $R/C \text{ ratio} = TR/TC$  ( $R/C \text{ ratio} = \text{Total Penerimaan}/\text{Total Biaya}$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan konsultan peternakan dalam peningkatan pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar pada periode 2009 – 2014, dipengaruhi oleh biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, R/C Ratio, serta Konsultan peternakan. Pendapatan peternak sebelum adanya konsultan yaitu Rp. 1.235.065.200. Sementara itu, pendapatan peternak setelah adanya konsultan peternakan adalah sebesar Rp. 62.720.635.756. Ini artinya pendapatan peternak meningkat sebesar Rp. 61.485.570.556. Hal ini disebabkan karena system pemeliharaan mulai dari, manajemen perkandangan, manajemen kesehatan, manajemen pemberian pakan, pengolahan pupuk bahkan sampai pemasaran yang teratur dengan baik. Hasil analisis R/C Ratio diperoleh 17.11. Hal ini menandakan bahwa nilai R/C ratio lebih besar dari satu ( $17.11 > 1$ ), berarti usaha ternak sapi potong memperoleh penerimaan total sebesar 17.11 rupiah untuk setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan konsultan peternakan dalam peningkatan pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009 – 2014 menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk diusahakan atau dikembangkan.

*Kata kunci: Peranan konsultan, pendapatan, peternak.*

## ABSTRACT

**Name** : Rismawati

**Nim** : 60700111061

**Subject** : Animal Science

**Title** : **The Role of Consultants Farm in The Increase in Income CV.Akbar Jaya Makassar (The Period 2009-2014)**

---

Research aims to understand the role of consultants farm in the increase income CV.Akbar Jaya Makassar the period 2009-2014. This study was conducted in may-june 2015 the using village Samata district Somba Opu, regency Gowa. Research field survey method with supporters kuisisioner instrument. The determination of the sample of the using data time series (Three Wulan). The sample collection in purposive sampling by 20 respondents. Analysis data using analysis income is a formulas:  $\Pi = TR - TC$  (Income = Total Revenew - Total Cost). And to know feasibility study using formula R/C ratio.

The result showed that the role in increasing consultants farm CV. Akbar Jaya Makassar period 2009-2014, Influenced fixed costs, variable, income, R/C ratio, and consultants farm. Income farmers before the consultants of Rp. 1.235.065.200. Meanwhile, income farmers after the consultant is Rp. 62.720.635.756. This means that the income of dairy farmers increased Rp. 61.485.570.556. This is caused by the maintenance beginning from, enclosure management, health management, feed management, the processing of fertilizer to marketing. The results of the analysis R/C ratio is 17.11. This suggests that the greater than one ( $17.11 > 1$ ), means businesses beef cattle obtain receipts total 17.11 rupiah to any total cost of 1 rupiah .

The research can be concluded that the role of livestock consultant in the increase in income CV. Akbar Jaya Makassar period 2009-2014 favorable economically and useful for planted or developed.

*Keyword : The Role of Consultant, Income, Farmers.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting. Pembangunan dan pengembangan peternakan pada era saat ini menunjukkan adanya prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Permasalahannya sejauh mana potensi sumberdaya lahan, sumberdaya manusia dan kapasitas ternak. Salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah beternak sapi potong, yang berbentuk usaha peternakan rakyat (Mirah Riko, 2015).

Upaya pengembangan sapi potong telah lama dilakukan oleh pemerintah. Dalam upaya pengembangan sapi potong, pemerintah menempuh dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Pengembangan sapi potong saat ini secara ekstensifikasi menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit ternak, penanggulangan penyakit, penyuluhan dan pembinaan usaha tani, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan bahkan sampai pemasaran (Winarso, 1975).

Penyuluhan dan pembinaan terhadap petani-peternak dilakukan untuk mengubah cara beternak dari pola tradisional menjadi usaha ternak komersial dengan menerapkan cara-cara *zooteknik* yang baik. *Zooteknik* tersebut termasuk saptausaha beternak sapi potong, yang meliputi penggunaan bibit unggul, perkandangan yang sehat, penyediaan dan pemberian pakan yang cukup nutrisi,



pengendalian terhadap penyakit, pengelolaan reproduksi, pengelolaan pascapanen, dan pemasaran hasil yang baik (Isbandi, 1974).

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Quraish, 2002).*

Nabi Muhammad saw. yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as, sebagaimana terbaca pada ayat di atas, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran Bapak para Nabi dan Pengumandang Tauhid itu. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik.

Ayat ini dipahami sementara oleh ulama sebagaimana menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan

tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *ma'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Berbagai kebijakan dan program yang terkait dengan pengembangan usaha ternak sapi potong telah diluncurkan dan diimplementasikan, baik secara nasional maupun di tingkat daerah. Dalam implementasinya, program dan kebijakan tersebut masih belum mampu mengatasi kesenjangan antara permintaan dan penawaran, hal ini disebabkan oleh : 1) belum semua program yang dilakukan pemerintah sampai pada peternak. Seandainya pun sampai, peternak tidak mengaplikasikannya, keberhasilan penerapan teknologi peternakan belum merata, 2) pengembangan usaha peternakan masih belum menjadi prioritas utama pemerintah, sehingga dana program untuk sub sektor peternakan masih relatif kecil dibandingkan dengan subsektor lainnya, 3) kebijakan intensifikasi pada lahan sawah mengurangi penggunaan tenaga kerja ternak, sehingga banyak petani tidak lagi mengusahakan ternak sapi, 4) masih banyak ternak sapi yang dipelihara secara ekstensif, sehingga menyulitkan dalam pengendalian penyakit dan terjadinya penurunan genetik akibat *inbreeding*, 5) menyempitnya lahan padang penggembalaan akibat alih fungsi lahan (Ilham, 1995).

Alasan pentingnya peningkatan populasi sapi potong dalam upaya mencapai swasembada daging antara lain adalah: 1) subsektor peternakan berpotensi sebagai sumber pertumbuhan baru pada sektor pertanian, 2) rumah tangga yang terlibat langsung dalam usaha peternakan terus bertambah, 3) tersebarnya sentra produksi sapi potong di berbagai daerah, sedangkan sentra konsumsi terpusat di perkotaan sehingga mampu menggerakkan perekonomian regional dan 4) mendukung upaya ketahanan pangan, baik sebagai penyedia bahan pangan maupun sebagai sumber pendapatan yang keduanya berperan meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan (Kariyasa, 1975).

Oleh sebab itu, maka dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui peranan konsultan peternakan dalam meningkatkan pendapatan pada usaha ternak sapi potong di CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009 – 2014.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah seberapa besarkah peranan konsultan peternakan dalam peningkatan pendapatan CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009 – 2014 ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan konsultan peternakan dalam peningkatan pendapatan pada CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009-2014.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang seberapa besar peranan konsultan dalam melaksanakan pembinaan peternak sapi potong untuk meningkatkan hasil produksi dengan tujuan peningkatan pendapatan peternak.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong.
3. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk lebih mengembangkan penelitian ini.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu bahwa konsultan peternakan memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan pendapatan di CV. Akbar Jaya Makassar periode 2009 – 2014.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berjudul “Peranan Penyuluh Peternakan Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong (Sapi Bali) di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” yang bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh dalam peningkatan pendapatan anggota kelompok peternak sapi potong (sapi Bali) di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli – Agustus Tahun 2013 di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Lokasi dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut telah dikembangkan pembinaan kelompok peternak sapi potong “Tani Jaya” oleh Dinas Peternakan

Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan usaha dengan menggunakan metode analisis R/C ratio diperoleh hasil 1.31, R/C ratio tersebut menandakan bahwa R/C ratio lebih besar dari satu ( $1.31 > 1$ ), berarti usaha ternak sapi potong (sapi Bali) yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi potong (sapi Bali) memperoleh penerimaan total sebesar 1.31 rupiah untuk tiap biaya total yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah. Usaha ternak sapi potong (sapi Bali) yang dilakukan oleh kelompok peternak di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi menguntungkan secara ekonomis dan layak diusahakan atau dikembangkan (Hikmawati, 2013).

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Konsultan peternakan merupakan seseorang yang memberikan suatu arahan atau masukan kepada para petani dan peternak didalam suatu perusahaan.
2. Peranan konsultan peternakan adalah mengatur dan mengarahkan kepada para karyawan/tenaga kerja yang ada di CV. Akbar jaya Makassar mulai dari sistem pemeliharaan, perkandangan, pemberian pakan, kesehatan, sampai ke sistem pemasaran.
3. Pendapatan peternak adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau biasa juga disebut dengan suatu keuntungan peternak yang di peroleh dari banyaknya permintaan dan rendahnya harga jual.
4. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan sapi dan kulit dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang terdiri dari pembuatan kandang serta penyusutan alat

dinyatakan dalam satuan rupiah yang digunakan pada CV. Akbar Jaya Makassar.

6. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan oleh peternak yang mempengaruhi langsung tingkat produksi yang terdiri dari pembelian bibit, pakan, upah tenaga kerja, dan biaya panen, dinyatakan dalam satuan rupiah yang digunakan pada CV. Akbar Jaya Makassar.
7. Keuntungan adalah pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan, penjualan, dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Tinjauan Islam tentang Hewan Ternak***

Ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Quran. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Quran. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba, dan kerbau) yang mampu mengubah rumput (hijauan) menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia. Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah pada tempatnya subsektor ini mendapat perhatian kaum muslimin, termasuk melakukan penelitian dan pengembangan produk peternakan (Hasbi, 1971).

Melalui pengamatan dan pemanfaatan binatang – binatang itu ,kamu dapat memperoleh bukti kekuasaan Allah dan karunianya. Kami memberi kamu minum dari sebagian, yakni susu murni yang penuh gizi, yang ada dalam perutnya, dan juga selain sususnya, padanya, yakni pada binatang – binatang ternak itu, secara khusus terdapat juga faedah yang banyak buat kamu, seperti daging, kulit dan bulunya. Semua itu dapat kamu manfaatkan untuk berbagai tujuan dan sebgaiannya, atas berkat Allah, kamu makan dengan mudah lagi lezat dan bergizi. Diatasnya, yakni diatas punggung binatang – binatang itu, yakni unta dan juga di

atas perahu – perahu kamu dan barang – barang kamu diangkat atas izin Allah menuju tempat – tempat yang jauh (Shihab, 2002).

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah seperti berikut: tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum dan mudah dipasarkan, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi (Soeharjo, 1978).

Sapi potong dipelihara untuk diambil dagingnya. Sebagian peternak sapi hanya melakukan kegiatan pembesaran saja. Dalam hal ini peternak membeli bibit sapi muda dan memeliharanya sampai besar. Setelah layak dikonsumsi, sapi tersebut lalu dijual. Meskipun demikian, masih banyak peternak yang memelihara sapi bukan hanya untuk dibesarkan saja, melainkan sekaligus untuk dikawinkan agar jumlah sapi dapat bertambah (Suharno, 1994).

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. yang telah menjelaskan dalam al-Qur'an Surah Al-Mu'minuun ayat 21 tentang manfaat dari seekor ternak bagi manusia yang berbunyi:

وَإِنْ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةٌ نَسَقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

*”Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan” (Depag RI, 2005).*



Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan binatang ternak seperti unta, sapi, dan kambing yang dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Susunya dapat diminum, kulit dan bulunya untuk dijadikan pakaian yang memberi kehangatan badan dan dagingnya dapat dimakan, dapat meringankan beban pengangkutan-pengangkutan yang hendak dikirim dari suatu tempat ke tempat yang lain atau barang-barang dagangan dan bekal-bekal perjalanan yang tidak dapat disampaikan ke tempat tujuannya melainkan dengan susah payah. Maka patutlah Allah swt. yang telah mengaruniakan nikmat-nikmat itu kepada manusia sebagai makhluk utama-Nya disebut dan dipuji yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sapi sebagai salah satu ternak pemakan rumput sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging. Konsumsi protein hewani yang sangat rendah pada anak-anak prasekolah dapat menyebabkan anak-anak yang berbakat normal menjadi subnormal. Oleh karena itu, protein hewani sangat menunjang kecerdasan, disamping diperlukan untuk daya tahan tubuh (Sugeng, 2000).

Sebagaimana firman Allah swt. yang telah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 5 :

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

*”Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan” (Quraish, 2002).*

Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa setelah menguraikan tentang manusia, ayat ini berbicara tentang binatang ternak yang penciptaannya dan keanekaragamannya tidak kurang menakjubkan dari manusia. Di sisi lain, binatang mempunyai persamaan dengan manusia dalam jenisnya. Bukankah manusia adalah binatang yang berpikir bukankah ada diantara yang memiliki kemiripan, bahkan persamaan dari segi fisik dengan manusia. Dalam hal diatas, Allah swt berfirman, sebagaimana halnya penciptaan manusia dari sperma/mani, binatang ternak pun telah diciptakan-Nya demikian. Binatang itu dia ciptakan untuk kamu guna kamu manfaatkan, padanya ada bulu dan kulit yang dapat kamu buat pakaian yang menghangatkan dan juga berbagai manfaat lain dan sebahagiannya kamu dapat makan.

### **B. Sapi Potong**

Sapi potong dan kerja merupakan sapi yang produksi utamanya daging disamping itu juga tenaganya dimanfaatkan untuk mengolah sawah ataupun angkutan Ternak potong memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan ternak kerbau kualitas dagingnya lebih baik. Persentase karkasnya mencapai 56,9% sedangkan kerbau hanya 43%. Sebagai ternak kerja sapi mempunyai kemampuan untuk mengerjakan tanah cukup besar dibandingkan dengan kerbau karena sapi lebih cekatan dan lebih tahan panas (Abidin, 2002).

Bangsa sapi potong adalah bangsa sapi yang berasal dari belahan dunia beriklim tropis. *Bos indicus* (sapi bangsa Zebu) merupakan bangsa sapi potong berponok dari daerah tropis di Asia yang kita kenal sekarang ini. Bangsa sapi potong tropis merupakan salah satu bangsa yang menjadi bibit sapi potong. Bibit ternak merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan sapi potong, selain faktor pakan, perkandangan, penyakit, limbah dan penanganan panen (Blakely, 1998).

Bangsa (*breed*) sapi adalah sekumpulan ternak yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Berdasarkan karakteristik tersebut, bangsa sapi dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam spesies yang sama. Karakteristik yang dimiliki dapat diturunkan ke generasi berikutnya (Abidin 2002).

Sapi memiliki ciri-ciri fisik yang seragam. Ciri khas sapi Bali yang mudah dibedakan dari jenis sapi Indonesia lainnya adalah adanya bulu putih berbentuk oval yang sering disebut mirror atau cermin di bawah ekornya, serta warna putih dibagian bawah keempat kakinya menyerupai kaos/stoking putih. Warna bulu putih juga dijumpai pada bibir atas atau bawah, ujung ekor dan sapi daun telinga. Sapi bali memiliki pola warna bulu yang unik dan menarik dimana warna bulu pada ternak jantan berbeda dengan betinanya, sehingga termasuk hewan dimorphism-sex (Abidin, 2002).

Menurut Blakely (1998), yang menyatakan bahwa bangsa sapi mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut:

Phylum : Chordata  
Subphylum : Vertebrata

Class : Mamalia  
Sub class : Theria  
Infra class : Eutheria  
Ordo : Artiodactyla  
Sub ordo : Ruminantia  
Infra ordo : Pecora  
Famili : Bovidae  
Genus : *Bos (cattle)*  
Group : Taurinae  
Spesies : *Bos taurus* (sapi Eropa)  
*Bos indicus* (sapi India/sapi Zebu)  
*Bos sondaicus* (banteng/sapi Bali)

Usaha budidaya penggemukan sapi potong yang baik adalah suatu usaha yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sapi potong yang dipelihara sesuai dengan perlakuan teknis yang telah ditetapkan untuk menghasilkan sapi yang berkualitas dan untuk meningkatkan produksi dan mutu daging. Tujuan penggemukan sapi potong adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan kualitas daging, (2) Meningkatkan populasi, produksi, dan produktifitas terhadap ternak, (3) Menunjang ketersediaan pangan asal ternak; (4) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak; (5) Menciptakan lapangan kerja; dan (6) Mendorong ekspor komoditas ternak khususnya daging (Soeharjo, 1978).

Usaha peternakan sapi potong jenis usaha dengan potensi keuntungan besar, terutama karena daging sapi merupakan salah satu bahan makanan terpopuler di dunia termasuk di Indonesia. Modal Usaha yang digunakan pada peternak sapi potong khususnya di pedesaan adalah dengan modal dalam bentuk uang atau barang-barang yang ditukarkan kepada peternak yang ingin membeli

sapi potong akan tetapi modal atau uang yang dimilikinya tidak cukup. Selain itu terdapat beberap peternak dipedesaan yang ingin melakukan usaha peternakan sapi potong akan tetapi modal yang dimilikinya sama sekali tidak ada, jadi peternak tersebut hanya meminjam ternak kepada orang yang memiliki sapi yang cukup banyak lalu dipelihara dengan perjanjian membagi hasil ternak yang dipeliharanya. Bangsa (*breed*) sapi adalah sekumpulan ternak yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Berdasarkan karakteristik tersebut, bangsa sapi dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam spesies yang sama. Karakteristik yang dimiliki dapat diturunkan ke generasi berikutnya. (Cyrilla, 1998).

Keberhasilan usaha sapi, baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor–faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah satu faktor utama ialah pakan, disamping faktor genetik dan manajemen. Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik. Terbatasnya pakan ternak sapi, terutama pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun merupakan kendala besar dalam memproduksi daging. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, pakan selain memiliki kandungan nutrisi yang cukup juga harus ekonomis (Santosa, 1995).

Hasil utama sapi potong adalah dagingnya, meskipun demikian sapi potong dapat dimanfaatkan sebagai pekerja, hasil tambahan lainnya yaitu kulit dan kotorannya untuk pupuk, dan lain-lain. Sapi muda memiliki mutu daging yang lebih baik daripada sapi tua. Semakin tua umur sapi, maka mutu dagingnya

semakin menurun. Daging sapi muda berwarna merah terang, berserat halus, dan bila dimasak lezat dan empuk. Daging sapi tua berwarna merah gelap, berserat kasar, dan jika dimasak terasa alot dan liat (Santosa, 1995).

Disamping itu, ternak sapi yang dipelihara ini masih merupakan bagian kecil dari seluruh usaha pertanian dan pendapatan total. Tentu saja usaha berskala kecil ini terdapat banyak kelemahan. Diantaranya adalah sebagai produsen perorangan pasti tidak dapat memanfaatkan sumber daya produktifitas yang tinggi seperti pada sector ushaa besar dan modern. Sebab pada usaha kecil ini baik dalam pengadaan pakan bibit, transportasi, pemeliharaan dan lain sebagainya akan menjadi jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan usaha skala besar (Tafal, 1981).

Keberhasilan usaha ternak sapi, baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor-faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah faktor utama adalah makanan, disamping faktor genetik dan manajemen. Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi harus diimbangi dengan pemberian makanan yang baik pula (Soeharjo, 1978).

Tingkat produksi yang rendah diakibatkan beberapa faktor sebagai berikut: faktor tujuan pemeliharaa, faktor bibit dan faktor pakan tersedian yang terbatas. Bibit ternak sapi lokal secara genetik mempunyai potensi produksi yang bagus bahkan dalam kondisi lingkungan yang minimal, meskipun dari segi bobot tubuh memang sapi lokal hanya sekitar 80 % dari sapi impor (Sugeng, 2000).

Disamping itu, ternak sapi yang dipelihara ini masih merupakan bagian kecil dari seluruh usaha pertanian dan pendapatn total. Tentu saja usaha berskala kecil ini terdapat banyak kelemahan. Diantaranya adalah sebagai produsen perorangan pasti tidak dapat memanfaatkan sumber daya produktifitas yang tinggi seperti pada sector ushaa besar dan modern. Sebab pada usaha kecil ini baik dalam pengadaan pakan bibit, transportasi, pemeliharaan dan lain sebagainya akan menjadi jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan usaha skala besar (Lukman, 2012).

Indutri pembibitan ternak sebagi industri hulu dalam usaha peternakan sapi sudah berkembang dengan pesat. Untuk mendapatkan bibit ternak sesuai peruntukannya telah diterapkan berbagai teknologi, diantara teknologi yang diterapkan adalah melalui perkawinan silang, misalnya untuk mendapatkan sapi pedaging dilakukan perkawinan silang antara sapi bali dengan sapi ongol, yang tujuannya untuk mendapatkan turunan sapi bali yang masih memiliki sifat yang sama dengan sapi bali, tetapi pertumbuhan berat badan sama dengan sapi ongol. Cara yang lain untuk mendapatkan bibit ternak yang baik adalah melalui inseminasi buatan (IB) yaitu memasukkan bibit sapi jantan (*Sperma*) ke alat kelamin betina dengan menggunakan alat suntik (*Strow*). Bibit ini diperoleh dari usahanya dalam memproduksi bibit, sehingga yang banyak dipelihara adalah bibit sapi jantan. Usaha penyediaan bibit jantan (*Sperma*) adalah sektor usaha hulu yang sangat berpeluang untuk dikembangkan di Indonesia. Karena tidak memerlukan lahan yang luas, cukup memelihara pejantan yang unggul kemudian

menumpang spermanya lalu disimpang di tempat yang aman untuk dibekukan yaitu *outocluv* agar dapat bertahan lama (Lukman, 2012,).

Bibit ternak sapi lokal secara genetik mempunyai potensi produksi yang bagus bahkan dalam kondisi lingkungan yang minimal, meskipun dari segi bobot tubuh memang sapi lokal hanya sekitar 80 % dari sapi impor (Nasa, 2002).

Tanpa kita sadari, bibit unggul ternak lokal Indonesia disinyalir sudah dikembangbiakkan oleh beberapa Negara asing, di antaranya adalah sapi bali, yang di kembangbiakkan oleh Malaysia di Negara bagian sabah. Menurut dugaan banyak ahli, bibit ternak sapi tersebut akan di kawinkan dengan jenis lain, kemudian hasil "*cross breed*" atau silangan itu yang mereka klaim sebagai bibit ternak unggul mereka. Kondisi ini sangat memprihatinkan oleh karena karena bangsa lain dapat mengklaim sebagai hak paten mereka sehingga kita dapat kehilangan bibit ini. Pemerintah seharusnya mengambil tindakan agar kekayaan plasma nutfah Indonesia ini dapat dipertahankan, jangan sampai negeri lain mengklaim barulah kita berteriak-riak bahwa itu milik bangsa Indonesia (Nasa, 2002).

### **C. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dan hubungannya langsung dengan besar kecilnya produksi (Taken, 1981).



Biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) (Boediono, 1998).

Klasifikasi biaya penting dilakukan karena sangat menentukan nilai pendapatan. Biaya produksi dalam usaha ternak dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu : (1) Biaya tetap, (2) Biaya variabel, (3) Biaya rill dari biaya tetap dan biaya variabel, (4) Biaya tersamar dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada usaha peternakan rakyat termasuk didalamnya usaha ternak sapi, biaya produksi biasanya dibedakan menjadi biaya rill dan biaya tersamar. Dalam hal ini biaya rill merupakan biaya yang benar-benar dilakukan secara tunai untuk membayar semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan biaya tersamar adalah biaya yang sebenarnya tidak pernah dibayarkan secara tunai dalam proses produksi. Biaya tunai pada usaha ternak sapi dapat berupa biaya pembelian bibit atau bakalan, konsentrat, pengobatan, penyusutan alat dan kandang, pemeliharaan dan perawatan kandang, tenaga kerja keluarga. Sedangkan biaya tersamar atau tidak tunai diantaranya adalah upah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga (Wiriadmadja, 1993).

Biaya yang digunakan dalam usaha ternak sapi dengan cara pemeliharaan intensif dapat lebih besar dari yang dipelihara secara intensif, terutama biaya yang digunakan untuk upah tenaga kerja yaitu mencapai 23% dari total biaya usaha. Komponen yang paling tinggi dikeluarkan dalam usaha ternak sapi di pedesaan adalah biaya untuk pakan, yaitu sekitar 55% (Devendra, 1980).

#### **D. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Suryanti, 2010).

Selanjutnya Suryanti (2010) mengemukakan bahwa, pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan kata "*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan.

Sedangkan pendapatan menurut Soeharjo (1978), menyatakan bahwa selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usaha tani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total usaha tani, baik dijual maupun tidak. Jadi pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dalam proses produksi dengan menghitung pengeluaran yang diberikan pada waktu pengelolaan lahan peternakan.

Besarnya produksi dan pendapatan yang diterima petani tidak hanya ditentukan oleh besarnya lahan usaha tani, tetapi kombinasi cabang usaha tani serta cara memilih cabang usaha tani mana yang menguntungkan dan memegang peranan penting dalam menentukan upaya petani untuk mempertimbangkan pola pengelolaan usaha taninya. Petani dalam mengelola usaha taninya selalu berupaya untuk mempertinggi hasil produksinya. Selain itu, tenaga kerja dan efisiensi produksi juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang dapat diterima atau yang dapat diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani dapat diukur dengan suatu alat analisis. Kegunaan alat analisis ini penting bagi pemilik faktor produksi, karena ada dua tujuan analisis pendapatan yaitu, menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan dan menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha. Bagi petani, analisis pendapatan berguna untuk memberikan bantuan atau mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak (Soeharjo, 1978).

Selanjutnya Soeharjo (1978), perlunya analisis usaha tani bukan saja untuk kepentingan petani, tetapi juga untuk para penyuluh pertanian. Dalam melakukan analisis usaha tani berarti ingin mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam mengusahakan usaha taninya. Analisis biaya seringkali berguna bagi petani dan pengelola hasil-hasil pertanian dalam membuat keputusan, menentukan apakah suatu usaha tani menguntungkan atau tidak dan memungkinkan luas usaha yang akan dikelola. Biaya dalam unit usaha tani, mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan. Besarnya

biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu, menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan.

Menurut Surya (2009), menyatakan bahwa beberapa karakteristik sosial peternak yang diduga berpengaruh terhadap penentu pendapatan usaha sapi potong para peternak yaitu:

#### 1. Skala Usaha/Jumlah Ternak

Usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-5 ekor ternak. Berdasarkan kepemilikan lainnya, petani Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) petani yang tidak memiliki lahan (*landless labor*); (2) petani pemilik lahan; dan (3) petani pemilik penyewa penggarap, artinya selain menyewa lahan juga memiliki lahan sendiri.

Tipe lahan yang akan digunakan untuk usahatani, termasuk usaha peternakan harus diselidiki dahulu tingkat kesuburannya. Pada dasarnya lahan yang baik dapat ditingkatkan kesuburannya, tetapi lahan yang kurus juga dapat ditingkatkan kesuburannya. Lahan harus sesuai untuk ditanami jagung, rumput-rumput dan leguminosa.

#### 2. Umur Peternak

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri. Semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun ) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengedopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan

pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru.

### 3. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakan akan semakin berkembang.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang paling tidak setara dengan pendidikannya kerja.

### 4. Pengalaman Beternak

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap penerima inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahatannya tersebut sampai diadakan penelitian. Faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputam atau penguat, disamping itu

faktor pengalaman yang memiliki peternak masyarakat sangat mencantumkan pula perkembangan peternakan di daerah itu.

#### 5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja berikatan erat dengan konsep penduduk, dalam hal ini pengertian tenaga kerja adalah semua penduduk usia kerja (17-65 tahun) yakni penduduk yang potensial dapat bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan tenaga kerja anak-anak yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga.

#### 6. Biaya Produksi Usaha Peternakan

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Selanjutnya biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk pengadaan prasarana dan sarana produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk didalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar.

Biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (a) Biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap

ini dibeli dimasukkan dalam biaya tunai, sedangkan untuk sarana produksi yang tidak dibeli, dimasukkan dalam biaya diperhitungkan.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah.

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan total rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan, walaupun tidak berproduksi, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output. Biaya tersebut terdiri dari biaya seperti pembayaran kontrak atas bangunan sewa peralatan, pembayaran bunga atas utang, pembayaran gaji pegawai tetap dan lain sebagainya.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar produk yang ingin dihasilkan, biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh dari biaya ini adalah biaya material produksi. Semakin banyak produk yang ingin dihasilkan, maka material yang dibutuhkan juga akan semakin banyak dan biaya nya otomatis ikut menjadi banyak.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah dalam jangka pendek menurut besarnya produksi seperti upah, bahan mentah, bahan bakar, tenaga, biaya, pengangkutan dan sebagainya.

## 7. Modal Usaha

Modal merupakan segala sesuatu baik berupa uang maupun keseluruhan barang-barang yang masih ada dalam proses produksi dan digunakan untuk biaya usaha. Dalam melakukan suatu usaha perlu ada modal untuk menjalankan usaha tersebut seperti usaha peternakan sapi potong membutuhkan modal yang cukup.

Keuntungan yang diperoleh petani merupakan hasil pengurangan dari penerimaan total dengan biaya total, yang ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (\text{Soekartawi, 1994})$$

Dimana :

$\Pi$  = Keuntungan/Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Berdasarkan rumus tersebut, maka harus diketahui terlebih dahulu berapa total penerimaan (*total revenue*), dimana penerimaan itu sendiri adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.P_y \dots\dots\dots (\text{Soekartawi, 1994})$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Jumlah produksi

$P_y$  = Harga Y



Sedangkan biaya total (*total cost*) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses usaha tani itu sendiri, yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(\text{Prawirokusumo, 1990})$$

Dimana :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TVC = Biaya total variabel (*Total Variable Cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

Yang dimaksud dengan TVC (*Total Variable Cost*) adalah biaya yang berubah jika luas usaha tani berubah, atau mempengaruhi besar kecilnya produksi. Sedangkan TFC (*Total Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak mempunyai kaitan dengan besar kecilnya produksi. Penentuan yang termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel tergantung pada sifat dan waktu pengambilan keputusan. Dengan mengetahui jumlah penerimaan total dan jumlah pengeluaran total, maka seorang petani akan dengan mudah untuk mengetahui apakah usaha tani yang dikelolanya menguntungkan atau merugikan (Prawirokusomo, 1990).

Selanjutnya Prawirokusomo (1990), pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual atau yang tidak dijual. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*). Pendapatan bersih usaha tani, mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktornya masih bisa diubah dalam batas-batas kemampuan petani, tetapi ada faktor-faktor yang tidak bisa

diubah, yaitu iklim dan jenis tanah. Kemampuan petani untuk mempengaruhi iklim dan jenis tanah masih terbatas.

#### **E. *Kelayakan Usaha***

Pengertian studi kelayakan usaha dalam hal ini adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek/bisnis/usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan. Maksud layak atau tidak layak disini adalah prakiraan bahwa proyek akan menghasilkan keuntungan yang layak atau tidak layak bila telah dioperasionalkan. Mengenai pengertian untung itu sendiri berbeda antara pihak yang berorientasi pada keuntungan ekonomi seperti pengusaha dan berorientasi pada keuntungan non-ekonomi, seperti pemerintah dan lembaga-lembaga nirlaba lainnya. Analisis yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis/usaha mencakup banyak faktor yang dikerjakan secara menyeluruh, meliputi aspek teknik, teknologi, pasar, dan pemasaran, manajemen, hukum, lingkungan, dan keuangan. Studi kelayakan bisnis/usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis/usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Prawirokusumo, 1990).

Selanjutnya Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan criteria :

R/C ratio  $> 1$  : Menguntungkan dan layak diusahakan

R/C ratio = 1 : Impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan)

R/C ratio  $< 1$  : Merugikan

Analisis R/C ratio merupakan analisis yang membagi antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari satu maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, apabila nilai R/C ratio yang diperoleh sama dengan satu maka usaha tersebut impas atau tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Sedangkan apabila nilai R/C ratio yang diperoleh kurang dari satu maka usaha tersebut mengalami kerugian.

#### **F. Konsultan Peternakan**

##### 1. Pengertian dan syarat-syarat konsultan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir seseorang (pemimpin/*leader*) untuk mampu mempengaruhi orang lain sehingga orang lain bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Seorang penyuluh/konsultan perlu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mengadopsi inovasi serta mampu menyebarluaskan inovasi tersebut (*difusi*) melalui suatu jaringan kerja tertentu. Dalam hal ini, penyuluh pertanian-peternakan perlu memanfaatkan golongan *early adopter* yang memiliki karakteristik : usianya relatif sama, kelebihan dalam hal tingkat pendidikan melek huruf, status sosial ekonomi, mobilitas sosial, dan kedekatan dengan golongan pengadopsi yang lebih lambat, dapat dijadikan sebagai sasaran strategis bagi penyuluh untuk menjangkau petani-peternak lainnya (Roger, 1995).

Selanjutnya Roger (1995), menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi penyuluh yang baik adalah sebagai berikut :

1. Kualitas personil yang baik yaitu Kemampuan berkomunikasi kepada petani/peternak seperti :
    - a. Memahami bahasa sasaran, mampu mendengar, dan memahami kehidupan petani/peternak.
    - b. Memahami kehidupan petani yaitu/peternak, sabar, pengertian dan perhatian, rendah hati (penyuluh tidak boleh mendikte).
    - c. Antusias terhadap tugas yaitu, menghayati tugas-tanggung jawab, dan insentif (perlu pembiayaan yang besar).
    - d. Berpikir logis dan berinisiatif (penyuluhan disesuaikan dengan keadaan dilapang) yaitu pengertian praktis di lapangan, melakukan sesuatu yang bermanfaat tanpa permintaan/ saran.
  2. Kualitas professional terbagi atas empati yaitu penghayatan pada permasalahan yang dihadapi petani sebagai permasalahannya sendiri, penghayatan pada permasalahan yang dihadapi petani sebagai permasalahannya sendiri yaitu tingkat kepercayaan petani dan sanggup menjadi penengah yang baik dan mau belajar dari hal-hal yang ditemukan.
2. Program yang dilaksanakan

Program penyuluhan pertanian/peternakan merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun membuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan

memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksanaan penyuluhan (Anonim, 2013).

Selanjutnya Anonim (2013), menyatakan bahwa undang-undang Nomor 16 Tahun 1976 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, peternakan, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) juga mengamanatkan bahwa program penyuluhan pertanian terdiri atas program penyuluhan desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi dan program penyuluhan nasional. Agar program penyuluhan ini dapat merespon secara lebih baik aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha dipedesaan, penyusunan program penyuluhan diawali dari tingkat desa/kelurahan.

Program penyuluhan pertanian atau peternakan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan program pertanian penyuluhan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota tingkat provinsi dan tingkat nasional, dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa program penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung. Dengan demikian semua program penyuluhan pertanian selaras dan tidak bertentangan antara program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan.

### **G. Peranan Konsultan Terhadap Pendapatan Peternak**

Peran konsultan terletak pada kemampuan mendorong dan melatih petani/peternak sasaran. Selain itu, berusaha untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang memuaskan sasaran dari pelayanan yang diberikannya. Untuk itu seorang konsultan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan serta motivasi yang tinggi. Dengan demikian daya kepemimpinan terutama *expert power* (memiliki keahlian khusus) dan *achievement oriented leadership* dari Teori Path Goal House sama-sama dapat diterapkan pada kepemimpinan penyuluh pertanian-peternakan (Roger, 1995).

Selanjutnya Roger (1995), menyatakan bahwa berperilaku seorang konsultan dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian adalah pelaksanaan kewajiban yang lurus, daya juang (*achievement motivation*) harus tinggi, dan keterampilan harus tinggi. Selanjutnya dikatakan bahwa kompetensi standar pertanian di masa sekarang dan yang akan datang seyogyanya meliputi tiga ranah sebagai berikut:

- a) Kemampuan kognisi yakni kemampuan mengetahui, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi konsep pemberdayaan masyarakat dan pendekatan partisipatif sesuai dengan kontent dan konteks pembangunan pertanian.
- b) Kemampuan afeksi, yakni kemampuan menerima, meminati, menyukai, mencintai, berpartisipasi, berintegrasi, mengorganisasikan nilai dan berkarakter dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh partisipatif secara terampil dan taat azas.

- c) Kemampuan konasi dan spiritual, yakni kemampuan untuk memiliki semangat, etos kerja, keyakinan, jiwakejuangan, keimanan, ketawakkalan dan pengabdian yang tulus terhadap pekerjaan, tugas dan fungsinya.

Pelayanan kegiatan penyuluhan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan peternak dan menunjang perbaikan usaha ternak melalui upayanya untuk mengubah perilaku peternak ke arah usaha beternak yang lebih baik (*better farming*), berusaha ternak lebih baik (*better business*), kesejahteraan hidup yang lebih baik (*better living*), dapat menjaga lingkungan hidup dengan lebih baik (*better environment*), mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik (*better community*). Kondisi tersebut dapat dicapai apabila penyuluh peternakan difasilitasi oleh pengurus koperasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peternak, melakukan percontohan, mendorong kerja sama di antara peternak, mendorong minat peternak untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (tenaga kerja) secara optimal serta menuntut peternak untuk mencapai produksi dan kualitas susu yang dapat mencapai tujuan organisasi koperasi dan lembaga penyuluhan yaitu kesejahteraan peternak. Kepemimpinan penyuluh peternakan terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi peternak agar dapat mengadopsi berbagai inovasi sapi potong (Roger, 1995).

Kepercayaan petani terhadap penyuluh merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Untuk memperoleh kepercayaan ini petani harus diyakinkan bahwa agen penyuluhan mencoba untuk melayani dan bersimpati pada kepentingan petani dan ahli pada bidangnya. Agen penyuluhan lebih mungkin untuk memperoleh kepercayaan jika mengunjungi petani di lapangan atau mengunjungi

rumahnya, dan tidak mengharapkan petani yang harus datang ke kantornya. Dengan bekerjasama dalam lingkungan mereka, penyuluh dapat menunjukkan kesungguhannya dalam menangani masalah petani dan sanggup membantu petani memecahkan masalahnya (Roger, 1995).





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2015 di CV. Akbar Jaya Makassar, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba opu, Kabupaten Gowa. Lokasi dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut telah dikembangkan penggemukan sapi potong.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data *time series* (three wulan) yang dihitung melalui periode atau tahun, yaitu dari tahun 2009-2014.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah *data primer* yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui *wawancara* langsung dan juga melalui bantuan daftar *kuesioner*. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data real yang digunakan untuk keperluan analisis. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber/literatur yang berkenaan dengan penelitian.

#### **D. Variabel Yang Diamati**

1. *Biaya tetap* adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang terdiri dari pembuatan kandang serta penyusutan alat dan kandang, dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. *Biaya variabel* adalah biaya yang digunakan oleh peternak responden yang mempengaruhi langsung tingkat produksi yang terdiri dari bibit, pakan, upah tenaga kerja dan biaya panen, dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. *Pendapatan peternak sapi potong* adalah total penerimaan dikurangi (-) dengan total biaya yang diperoleh dari nilai produksi usaha ternak sapi potong, dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. *Keuntungan usaha ternak* adalah penghasilan dikurangi (-) dengan modal dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. *Kelayakan usaha peternakan sapi potong* yaitu total penerimaan (produksi x harga) dibagi dengan total biaya dan hasilnya lebih besar daripada 1, maka dikategorikan menguntungkan (layak) untuk diusahakan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar maka digunakan analisa sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Keuntungan/Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = (\text{Total Revenue}) \text{ Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = (\text{Total Cost}) \text{ Total Biaya (Rp)}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus kelayakan usaha adalah sebagai berikut :

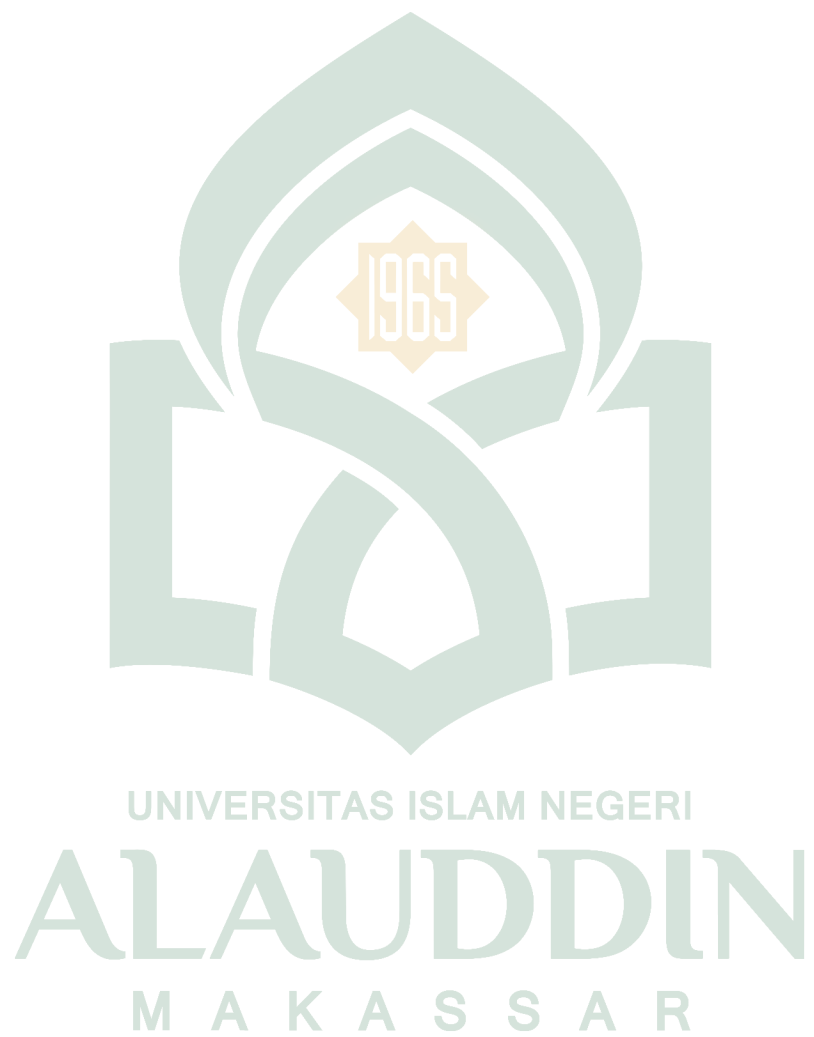
$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kriteria :

R/C ratio  $> 1$  : Menguntungkan dan layak diusahakan

R/C ratio = 1 : Impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan)

R/C ratio  $< 1$  : Merugikan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar Peta Kab.Gowa, 2011

CV. Akbar Jaya Makassar awal mulanya berdiri pada bulan Mei tahun 2009, yang berlokasi di Kelurahan atau desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa berada pada  $12^{\circ}38.16'$  Bujur  $5^{\circ}33.6'$  Bujur Timur dari

Kutub Utara. Sedangkan wilayah administrasinya antara  $12^{\circ}33.19'$  hingga  $13^{\circ}15.17'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}5'$  hingga  $5^{\circ}34.7'$  Lintang Selatan dari Jakarta (Anonim, 2011).

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian barat berbatasan dengan kota Makassar dan Takalar (Anonim, 2011).

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah  $1.883,33 \text{ km}^2$  atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 dusun/lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan

yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan (Anonim, 2011).

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km<sup>2</sup> dan panjang 90 Km (Anonim, 2011).

Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas  $\pm 2.415$  Km<sup>2</sup> yang dapat menyediakan air irigasi seluas  $\pm 24.600$  Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m<sup>3</sup> dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt. Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga

Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember (Anonim, 2011).

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan (Anonim, 2011).

Salah satu usaha yang memiliki kondisi geografi yang baik untuk usaha peternakan sapi potong adalah CV. Akbar Jaya Makassar memiliki luas wilayah ± 2 hektar dengan memiliki 4 buah bangunan kandang dengan kapasitas kandang sekitar 200 ekor sebagai tempat bernaungnya ternak, tempat penyimpanan bahan pakan, kolam ikan, rumah penginapan para tamu, musholah dan juga terdapat bale-bale sebagai tempat istirahat.

Pada tahun 2009 pemilik dari CV. Akbar Jaya Tersebut ini yaitu bernama Ahmad Dg. Lala' mulai melakukan penggemukan sapi potong dengan populasi sapi sebanyak 75 ekor dan dia berkata itu hanya sekedar mencoba saja. Dan selama proses penggemukan sapi potong ini berjalan selama 3-4 bulan ternyata mendapatkan hasil yang memuaskan dengan penambahan bobot badan pada ternak tersebut yang mencapai kisaran 1-2 kg/hari/ekor serta mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 penggemukan sapi ini mulai berkembang dengan memiliki populasi ternak kurang lebih 200 ekor, dan pada tahun 2011 hingga sampai sekarang ini seiring dengan penambahan populasi ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dengan menggunakan masa

penggemukan selama 3 - 4 bulan ini memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai populasi ternak  $\pm$  700 ekor. Untuk lebih jelasnya populasi ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel. 1 Populasi Ternak Sapi Potong Periode 2009 – 2014 pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	Waktu	Populas Ternak (ekor)
1	Tahun 2009	
	Mei – Juli 2009	75
	Agustus – Oktober 2009	85
2	Tahun 2010	
	November 2009 – Januari 2010	97
	Februari – april 2010	111
	Mei – Juli 2010	127
	Agustus – Oktober 2010	145
3	Tahun 2011	
	November 2010 – Januari 2011	165
	Februari – April 2011	187
	Mei – Juli 2011	211
	Agustus – Oktober 2011	237
4	Tahun 2012	
	November 2011 – Januari 2012	265
	Februari – April 2012	295
	Mei – Juli 2012	327
	Agustus – Oktober 2012	361
5	Tahun 2013	
	November 2012 – Januari 2013	397
	Februari – april 2013	435
	Mei – Juli 2013	475
	Agustus – Oktober 2013	517
6	Tahun 2014	
	November 2013 – Januari 2014	561
	Februari – April 2014	607

Sumber: Data Sekunder, 2015.

**B. Total Biaya Pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.**

**1. Biaya Tetap**

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang terdiri dari pembuatan kandang serta penyusutan alat dinyatakan dalam satuan rupiah. Untuk lebih jelasnya biaya tetap ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2 Biaya Tetap Pada Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	Pajak (Rp)	Penyusutan (Rp)	Total (Rp)
1	3,000,000.00	16,730,400.00	19,730,400.00
2	3,000,000.00	18,854,400.00	21,854,400.00
3	3,000,000.00	21,403,200.00	24,403,200.00
4	3,000,000.00	27,140,700.00	30,140,700.00
5	3,000,000.00	35,700,000.00	38,700,000.00
6	3,000,000.00	40,646,400.00	43,646,400.00
7	3,000,000.00	46,142,400.00	49,142,400.00
8	3,000,000.00	56,900,400.00	59,900,400.00
9	3,000,000.00	64,100,400.00	67,100,400.00
10	3,000,000.00	71,900,400.00	74,900,400.00
11	3,000,000.00	83,612,370.00	86,612,370.00
12	3,000,000.00	92,987,310.00	95,987,310.00
13	3,000,000.00	102,987,246.00	105,987,246.00
14	3,000,000.00	113,612,178.00	116,612,178.00
15	3,000,000.00	129,825,003.00	132,825,003.00
16	3,000,000.00	142,174,965.00	145,174,965.00
17	3,000,000.00	155,174,925.00	158,174,925.00
18	3,000,000.00	168,824,883.00	171,824,883.00
19	3,000,000.00	197,149,278.00	200,149,278.00
20	3,000,000.00	213,498,186.00	216,498,186.00
Jumlah	60,000,000.00	1,799,116,004.00	1,859,116,004.00
rata-rata	3,000,000.00	7,637,500.00	92,955,802.00

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.



Total biaya tetap adalah dimana jumlah keseluruhan total biaya adalah Rp. 1.859.116.004. Menurut pendapat Taken (1981), biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dan hubungannya langsung dengan besar kecilnya produksi. Pada bulan Mei – Juli 2009 dengan total biaya tetap adalah Rp. 19.730.400, pada bulan Agustus – Oktober 2009 dengan total biaya tetap adalah Rp. 21.854.400, pada bulan November 2009 – Januari 2010 dengan total biaya tetap adalah Rp. 24.403.200 pada bulan Februari – April 2010 dengan total biaya tetap adalah Rp. 30.140.700, pada bulan Mei – Juli 2010 dengan total biaya tetap adalah Rp. 38.700.000, pada bulan Agustus – Oktober 2010 dengan total biaya tetap adalah Rp. 43.646.400, pada bulan November 2010 – Januari 2011 dengan total biaya tetap adalah Rp. 49.142.400, pada bulan Februari – April 2011 dengan total biaya tetap adalah Rp. 59.900.400, pada bulan Mei – Juli 2011 dengan total biaya tetap adalah Rp. 67.100.400, pada bulan Agustus – Oktober 2011 dengan total biaya tetap adalah Rp. 74.900.400, pada bulan November 2011 – Januari 2012 dengan total biaya tetap adalah Rp. 86.612.370, pada bulan Februari – April 2012 dengan total biaya tetap adalah Rp. 95.987.310, pada bulan Mei – Juli 2012 dengan total biaya adalah Rp. 105.987.246, pada bulan Agustus – Oktober 2012 dengan total biaya tetap adalah Rp. 116.612.178, pada bulan November 2012 – Januari 2013 dengan total biaya tetap adalah Rp. 132.825.003, pada bulan Februari – April 2013 dengan total biaya tetap adalah Rp. 145.174.965, pada bulan Mei – Juli 2013 dengan total biaya adalah Rp. 158.174.925, pada bulan Agustus – Oktober 2013 dengan total biaya tetap adalah Rp. 171.824.883, pada bulan November 2013 – Januari 2014 dengan total

biaya tetap adalah Rp. 200.149.278, dan pada bulan Februari – April 2014 dengan total biaya tetap adalah Rp. 216.498.186.

## 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang mempengaruhi langsung tingkat produksi yang terdiri dari pembelian bibit, pakan, upah tenaga kerja, dan biaya panen, dinyatakan dalam satuan rupiah. Untuk lebih jelasnya biaya variabel ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel. 3 Biaya Variabel Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	Upah TenagaKerja (Rp)	Pakan (Rp)	Biaya Lain Lain (Rp)	Total (Rp)
1	10,800,000	33,750,000	5,000,000	49,550,000
2	10,800,000	33,750,000	5,000,000	49,550,000
3	10,800,000	33,750,000	5,000,000	49,550,000
4	10,800,000	51,750,000	10,000,000	72,550,000
5	10,800,000	87,750,000	10,000,000	108,550,000
6	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
7	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
8	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
9	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
10	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
11	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
12	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
13	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
14	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
15	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
16	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
17	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
18	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
19	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
20	25,200,000	87,750,000	10,000,000	122,950,000
<b>Jumlah</b>	432,000,000	1,557,000,000	185,000,000	2,174,000,000
<b>Rata-rata</b>	21,600,000	77,850,000	9,250,000	108,700,000

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

Biaya Variabel adalah jumlah hasil dari upah tenaga kerja yang ditambah (+) dengan biaya pakan dan biaya lain-lain, dimana keseluruhan jumlah dari total biaya variabel adalah Rp. 2.174.000.000. Menurut pendapat Wiriadmadja (1993), biaya variabel adalah biaya yang yang mempengaruhi langsung tingkat produksi terdiri dari pembelian bibit, pakan, upah tenaga kerja, dan biaya panen. Pada bulan Mei – Juli 2009 dengan total biaya variabel adalah Rp. 49.550.000, pada bulan Agustus – Oktober 2009 dengan total biaya variabel adalah Rp 49.550.000, pada bulan November 2009 – Januari 2010 dengan total biaya variabel adalah Rp. 49.550.000, pada bulan Februari – April 2010 dengan total biaya variabel adalah Rp. 72.550.000, pada bulan Mei – Juli 2010 dengan total biaya variabel adalah Rp. 108.550.000, pada bulan Agustus – Oktober 2010 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan November 2010 – Januari 2011 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Februari – April 2011 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Mei – Juli 2011 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Agustus – Oktober 2011 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan November 2011 – Januari 2012 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Februari – April 2012 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Mei – Juli 2012 dengan total biaya adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Agustus – Oktober 2012 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan November 2012 – Januari 2013 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Februari – April 2013 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Mei – Juli 2013 dengan total biaya variabel

adalah Rp. 122.950.000, pada bulan Agustus – Oktober 2013 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, pada bulan November 2013 – Januari 2014 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000, dan pada bulan Februari – April 2014 dengan total biaya variabel adalah Rp. 122.950.000.

### 3. Total Biaya

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya total biaya ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel. 4 Total Biaya Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	biaya tetap (Rp)	biaya variabel (Rp)	Total (Rp)
1	19,730,400.00	49,550,000.00	69,280,400.00
2	21,854,400.00	49,550,000.00	71,404,400.00
3	24,403,200.00	49,550,000.00	73,953,200.00
4	30,140,700.00	72,550,000.00	102,690,700.00
5	38,700,000.00	108,550,000.00	147,250,000.00
6	43,646,400.00	122,950,000.00	166,596,400.00
7	49,142,400.00	122,950,000.00	172,092,400.00
8	59,900,400.00	122,950,000.00	182,850,400.00
9	67,100,400.00	122,950,000.00	190,050,400.00
10	74,900,400.00	122,950,000.00	197,850,400.00
11	86,612,370.00	122,950,000.00	209,562,370.00
12	95,987,310.00	122,950,000.00	218,937,310.00
13	105,987,246.00	122,950,000.00	228,937,246.00
14	116,612,178.00	122,950,000.00	239,562,178.00
15	132,825,003.00	122,950,000.00	255,775,003.00
16	145,174,965.00	122,950,000.00	268,124,965.00
17	158,174,925.00	122,950,000.00	281,124,925.00
18	171,824,883.00	122,950,000.00	294,774,883.00
19	200,149,278.00	122,950,000.00	323,099,278.00
20	216,249,186.00	122,950,000.00	228,544,186.00
<b>Jumlah</b>	1,859,116,004.00	2,174,000,000.00	4,033,116,004.00
<b>Rata-rata</b>	92,955,800.00	108,700,000.00	201,655,802.00

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

Total biaya adalah hasil dari biaya tetap yang ditambah (+) dengan biaya variabel, dimana keseluruhan jumlah dari total biaya adalah Rp. 4.033.116.004. Menurut pendapat Wiriatmadja (1993), total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dengan biaya variabel dengan cara dijumlah. pada bulan Mei – Juli 2009 dengan total biaya adalah Rp. 69.280.400, pada bulan Agustus – Oktober 2009 dengan total biaya adalah Rp. 71.404.400, pada bulan November 2009 – Januari 2010 dengan total biaya adalah Rp. 73.953.200, pada bulan Februari – April 2010 dengan total biaya adalah Rp. 102.690.700, pada bulan Mei – Juli 2010 dengan total biaya adalah Rp. 147.250.000, pada bulan Agustus – Oktober 2010 dengan total biaya adalah Rp. 166.596.400, pada bulan November 2010 – Januari 2011 dengan total biaya adalah Rp. 172.092.400, pada bulan Februari – April 2011 dengan total biaya adalah Rp. 182.850.400, pada bulan Mei – Juli 2011 dengan total biaya adalah Rp. 190.050.400, pada bulan Agustus – Oktober 2011 dengan total biaya adalah Rp. 197.850.400, pada bulan November 2011 – Januari 2012 dengan total biaya adalah Rp. 209.562.370, pada bulan Februari – April 2012 dengan total biaya adalah Rp. 218.937.310, pada bulan Mei – Juli 2012 dengan total biaya adalah Rp. 228.937.246, pada bulan Agustus – Oktober 2012 dengan total biaya adalah Rp. 239.562.178, pada bulan November 2012 – Januari 2013 dengan total biaya adalah Rp. 255.775.003, pada bulan Februari – April 2013 dengan total biaya adalah Rp. 268.124.965, pada bulan Mei – Juli 2013 dengan total biaya adalah Rp. 281.124.925, pada bulan Agustus – Oktober 2013 dengan total biaya adalah Rp. 294.774.883, pada bulan November 2013

-Januari 2014 dengan total biaya adalah Rp. 323.099.278, dan pada bulan Februari – April 2014 dengan total biaya adalah Rp. 228.544.186.

**C. Penerimaan Pada Usaha Ternak Sapi Bali pada CV. Akbar Jaya Makassar**

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan sapi dan kulit dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Untuk lebih jelasnya penerimaan ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel. 5 Penerimaan Pada Usaha Ternak Sapi Bali pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	Populasi	Harga Jual Sapi (Rp)	Kulit (Rp)	Total (Rp)
1	75	637,500,000	7,875,000	645,375,000
2	85	722,500,000	7,875,000	730,375,000
3	97	824,500,000	7,875,000	832,375,000
4	111	1,054,500,000	12,937,000	1,067,437,000
5	127	1,397,000,000	12,937,000	1,409,937,000
6	145	1,595,000,000	12,937,000	1,607,937,000
7	165	1,815,000,000	12,937,000	1,827,937,000
8	187	2,244,000,000	12,937,000	2,256,937,000
9	211	2,532,000,000	12,937,000	2,544,937,000
10	237	2,844,000,000	12,937,000	2,856,937,000
11	265	3,312,500,000	12,937,000	3,325,437,000
12	295	3,687,500,000	12,937,000	3,700,437,000
13	327	4,087,500,000	12,937,000	4,100,437,000
14	361	4,512,500,000	12,937,000	4,525,437,000
15	397	5,161,000,000	23,400,000	5,184,400,000
16	435	5,655,000,000	23,400,000	5,678,400,000
17	475	6,175,000,000	23,400,000	6,198,400,000
18	517	6,721,000,000	23,400,000	6,744,400,000
19	561	7,854,000,000	64,642,500	7,918,642,500
20	607	8,498,000,000	64,642,500	8,562,642,500
<b>Jumlah</b>	5,680	1,199,200,000,000	388,817,000	1,199,588,817,000
<b>rata-rata</b>	-	59,960,000,000	19,440,850	59,979,440,850

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

Total penerimaan adalah semua jumlah hasil dari harga jual sapi di tambah (+) dengan harga kulit. Dimana jumlah keseluruhan total penerimaan adalah Rp. 1,199,588,817,000. Menurut Siregar (2009), penerimaan adalah hasil dari keseluruhan jumlah penjualan ternak dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pada bulan Mei – Juli 2009 dengan total penerimaan adalah Rp. 645.375.000, pada bulan Agustus – Oktober 2009 dengan total penerimaan adalah Rp. 730.375.000, pada bulan November 2009 – Januari 2010 dengan total penerimaan adalah Rp. 832.375.000, pada bulan Februari – April 2010 dengan total penerimaan adalah Rp. 1.067.437.000, pada bulan Mei – Juli 2010 dengan total penerimaan adalah Rp. 1.409.937.000, pada bulan Agustus – Oktober 2010 dengan total penerimaan adalah Rp. 1.607.937.000, pada bulan November 2010 – Januari 2011 dengan total penerimaan adalah Rp. 1.827.937.000, pada bulan Februari – April 2011 dengan total penerimaan adalah Rp. 2.256.937,000, pada bulan Mei – Juli 2011 dengan total penerimaan adalah Rp. 2.544.937.000, pada bulan Agustus – Oktober 2011 dengan total penerimaan adalah Rp. 2.856.937.000, pada bulan November 2011 – Januari 2012 dengan total penerimaan adalah Rp. 3.325.437.000, pada bulan Februari – April 2012 dengan total biaya adalah Rp. 3.700.437.000, pada bulan Mei – Juli 2012 dengan total biaya adalah Rp. 4.100.437.000, pada bulan Agustus – Oktober 2012 dengan total penerimaan adalah Rp. 4.525.437.000, pada bulan November 2012 – Januari 2013 dengan total penerimaan adalah Rp. 5.184.400.000, pada bulan Februari – April 2013 dengan total penerimaan adalah Rp. 5.678.400.000, pada bulan Mei – Juli 2013 dengan total penerimaan adalah Rp. 6.198.400.000, pada bulan

Agustus – Oktober 2013 dengan total penerimaan adalah Rp. 6.744.400.000, pada bulan November 2013 – Januari 2014 dengan total penerimaan adalah Rp. 7.918.642.500, dan pada bulan Februari – April 2014 dengan total penerimaan adalah Rp. 8.562.642.500.

**D. Analisis Pendapatan Pada Usaha Ternak sapi Potong di CV. Akbar Jaya Makassar.**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan kata "*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan.

pendapatan usaha ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha ternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usahatani. Sedangkan pendapatan bersih usahatani yaitu jumlah pendapatan kotor usaha ternak dikurangi dengan biaya. Dengan kata lain bahwa pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan panen dengan biaya usaha

Besarnya pendapatan adalah total penerimaan dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali panen. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, tentu harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan total biaya yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahanya yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Untuk lebih jelasnya analisis pendapatan usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:



Tabel. 6 Analisis Pendapatan Pada Usaha Ternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar.

No	Penghasilan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	645,375,000	69,280,400	576,094,600
2	730,375,000	71,404,400	658,970,600
3	832,375,000	73,953,200	758,421,800
4	1,067,437,000	102,690,700	994,886,300
5	1,409,937,000	147,250,000	1,262,687,000
6	1,607,937,000	166,596,400	1,441,340,600
7	1,827,937,000	172,092,400	1,655,844,600
8	2,257,937,000	182,850,400	2,075,086,600
9	2,544,937,000	190,050,400	2,354,886,600
10	2,856,937,000	197,850,400	2,659,086,600
11	3,325,437,000	209,562,370	3,115,874,630
12	3,700,437,000	218,937,310	3,481,499,690
13	4,100,437,000	228,937,246	3,871,499,754
14	4,525,437,000	239,562,178	4,285,874,822
15	5,184,400,000	255,775,003	4,928,624,997
16	5,678,400,000	268,124,965	5,410,275,035
17	6,198,400,000	281,124,925	5,917,275,075
18	6,744,400,000	294,774,883	6,449,625,117
19	7,918,642,500	323,099,278	7,595,543,222
20	8,562,642,500	228,544,186	8,334,098,314
Jumlah	1,199,588,817,000	4,003,116,044	1,195,555,700,956
rata-rata	59,979,440,850	201,655,802	59,777,785,087

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

Pendapatan adalah jumlah total dari penghasilan dikurangi (-) dengan total biaya. Dimana keseluruhan jumlah total dari pendapatan adalah Rp. 1.195.555.700.956. Menurut Suryanti (2010), pendapatan peternak sapi potong adalah keuntungan yang diperoleh dari nilai produksi usaha ternak sapi potong, dinyatakan dalam satuan rupiah. Pada bulan Mei – Juli 2009 dengan total pendapatan adalah Rp. 576.094.600, pada bulan Agustus – Oktober 2009 dengan total pendapatan adalah Rp. 658.970.600, pada bulan November 2009 – Januari 2010 dengan total pendapatan adalah Rp. 758.421.800, pada bulan Februari –

April 2010 dengan total pendapatan adalah Rp. 994.886.300, pada bulan Mei – Juli 2010 dengan total pendapatan adalah Rp. 1.262.687.000, pada bulan Agustus – Oktober 2010 dengan total pendapatan adalah Rp. 1.441.340.600, pada bulan November 2010 – Januari 2011 dengan total pendapatan adalah Rp. 1.655.844.600, pada bulan Februari – April 2011 dengan total pendapatan adalah Rp. 2.075.086.600, pada bulan Mei – Juli 2011 dengan total pendapatan adalah Rp. 2.354.886.600, pada bulan Agustus – Oktober 2011 dengan total pendapatan adalah Rp. 2.659.086.600, pada bulan November 2011 – Januari 2012 dengan total pendapatan adalah Rp. 3.115.874.630, pada bulan Februari – April 2012 dengan total pendapatan adalah Rp. 3.481.499.690, pada bulan Mei – Juli 2012 dengan total pendapatan adalah Rp. 3.871.499.754, pada bulan Agustus – Oktober 2012 dengan total pendapatan adalah Rp. 4.285.874.822, pada bulan November 2012 – Januari 2013 dengan total pendapatan adalah Rp. 4.928.624.997, pada bulan Februari – April 2013 dengan total pendapatan adalah Rp. 5.410.275.035, pada bulan Mei – Juli 2013 dengan total pendapatan adalah Rp. 5.917.275.075, pada bulan Agustus – Oktober 2013 dengan total pendapatan adalah Rp. 6.449.625.117, pada bulan November 2013 – Januari 2014 dengan total pendapatan adalah Rp. 7.595.543.222, dan pada bulan Februari – April 2014 dengan total pendapatan adalah Rp. 8.334.098.314.

**E. Analisis Pendapatan pada Usaha Peternak Sapi Potong di CV. Akbar jaya Makassar**

**1. Hasil analisis pendapatan pada usaha peternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar sebelum adanya konsultan peternakan**

Pendapatan pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan ternak dengan jumlah biaya usaha yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya analisis pendapatan usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar sebelum adanya konsultan peternakan dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini:

Tabel. 7 Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Sebelum Adanya Konsultan Peternakan.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi :	
	- Sapi 160 ekor	1.360.000.000
	- Kulit	15.750.000
	Jumlah Produksi	1.375.750.000
2.	Biaya variable	99.100.000
3.	Biaya Tetap :	
	a. Pajak	6.000.000
	b. Penyusutan	35.584.800
	Jumlah Biaya Tetap	41.584.800
4.	Total Biaya = (2 + 3)	140.684.800
5.	Pendapatan = (1 – 4)	1.235.065.200
6.	R/C Ratio = (1 : 4)	9.77

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 1.375.750.000 - \text{Rp. } 140.684.800 \\ &= \text{Rp. } 1.235.065.200\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.375.750.000}{\text{Rp. } 140.684.800} \\ &= 9.77\end{aligned}$$

Pada tabel. 7 diatas menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar jaya Makassar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum adanya Konsultan peternakan dengan jumlah pendapatan adalah sebesar Rp. 1.235.065.200.

## **2. Hasil analisis pendapatan pada usaha peternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar setelah adanya konsultan peternakan**

Pendapatan pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan ternak dengan jumlah biaya usaha yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya analisis pendapatan usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar setelah adanya konsultan peternakan dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Tabel. 8 Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Setelah Adanya Konsultan Peternakan.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi :	
	- Sapi 5.520 ekor	66.240.000.000
	- Kulit	373.067.000
	Jumlah Produksi	66.613.067.000
2.	Biaya variable	2.074.900.000
3.	Biaya Tetap :	
	- Pajak	54.000.000
	- Penyusutan	1.763.531.244
	Jumlah Biaya Tetap	1.817.531.244
4.	Total Biaya = (2 + 3)	3.892.431.244
5.	Pendapatan = (1 - 4)	62.720.635.756
6.	R/C Ratio = (1 : 4)	17,11

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2015.

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 66.613.067.000 - \text{Rp. } 3.892.431.244$$

$$= \text{Rp. } 62.720.635.756$$

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 66.613.067.000}{\text{Rp. } 3.892.431.244}$$

$$= 17.11$$

Pada tabel. 8 diatas menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah adanya konsultan peternakan dengan jumlah pendapatan adalah sebesar Rp. 62.720.635.756. Ini artinya pendapatan peternak sangat meningkat sebesar Rp. 61.485.570.556. Untuk itu usaha peternakan ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk mencapai pendapatan yang lebih layak.

Sedangkan dari hasil kelayakan usaha dengan menggunakan metode analisis R/C ratio diperoleh hasil 307.83 R/C ratio tersebut menandakan bahwa lebih besar dari satu ( $307.83 > 1$ ), berarti usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi potong memperoleh penerimaan total sebesar (307.83) rupiah untuk tiap biaya total yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah. Usaha ternak sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menguntungkan secara ekonomis dan layak diusahakan atau dikembangkan.

#### **F. Peranan Konsultan Peternakan Pada CV. Akbar jaya Makassar Periode 2009 – 2014**

Konsultan peternakan merupakan seseorang yang memberikan pendidikan atau informasi bagi para peternak, sehingga para peternak dapat menjadi lebih memahami sistematika beternak dan termotivasi untuk maju dan produktif didalam suatu perusahaan.

CV. Akbar Jaya Makassar setelah konsultan peternakan masuk dan berperan didalamnya yaitu pada tahun 2010 sampai sekarang dimana sistem pemeliharaan mulai dari, manajemen perkandangan, manajemen kesehatan, manajemen pemberian pakan, pengolahan pupuk bahkan sampai ke pemasaran itu

sudah berkembang dan teratur dengan baik. Dimana seperti pada manajemen perkandangan pada ternak itu sendiri sudah diatur dengan cara intensif. Pada manajemen kesehatan juga sudah teratur dimana disini sudah diterapkan adanya pemeriksaan penyakit pada ternak, pemberian vaksin ternak, pemberian obat cacing, serta adanya program sanitasi. Pada manajemen pemberian pakan juga sudah teratur dengan baik dimana pemberian pakan ternak itu di bagi menjadi dua yaitu, pakan konsentrat dan pakan hijauan dengan perbandingan presentase 60 pakan konsentrat : 40 pakan hijauan serta biaya yang dikeluarkan untuk pakan pun bisa diatur dengan baik. Pada proses pengolahan pupuk juga sudah berkembang dimana feses ternak selain diolah menjadi pupuk juga bisa diolah menjadi biogas. Serta Pada pemasaran ternak itu sendiri dengan cara pemotongan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH), dan penjualan ternak Qurban.

Adapun peranan konsultan peternakan pada CV. Akbar Jaya Makassar yaitu, mengatur dan memberikan arahan serta motivasi kepada para pegawai dan tenaga kerja untuk meningkatkan dan memperbaiki semua hal-hal yang dilakukan pada CV. Akbar Jaya Makassar pada sistem pemeliharaan mulai dari, manajemen perkandangan, manajemen kesehatan, manajemen pemberian pakan, pengolahan pupuk bahkan sampai ke pemasaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsultan peternakan memiliki peranan yang sangat besar dalam peningkatan pendapatan sapi potong pada CV. Akbar Jaya Makassar di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun pendapatan peternak sebelum adanya konsultan yaitu Rp. 1.235.065.200. Sementara itu, pendapatan peternak setelah adanya konsultan peternakan adalah sebesar Rp. 62.720.635.756. Ini artinya pendapatan peternak meningkat sebesar Rp. 61.485.570.556. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan mulai dari, manajemen perkandangan, manajemen kesehatan, manajemen pemberian pakan, pengolahan pupuk bahkan sampai ke pemasaran yang teratur dengan baik.
2. Hasil analisis R/C Ratio diperoleh 17.11 R/C ratio. Hal ini menandakan bahwa lebih besar dari satu ( $17.11 > 1$ ), berarti usaha ternak sapi potong memperoleh penerimaan total sebesar 17.11 rupiah untuk setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah. Usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh CV. Akbar Jaya Makassar Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk diusahakan atau dikembangkan.



## **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat saya sampaikan adalah agar kiranya konsultan peternakan dapat meningkatkan intensitas pembinaan dalam hal penyuluhan, pelatihan, dan membuat evaluasi. Agar pendapatan peternak sapi Bali lebih meningkat, maka peternak perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penyuluhan yang berkala. Serta agar peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan dapat meneliti hubungan antara pembinaan dan peningkatan pendapatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Anonim. 2011. *Kondisi Lingkungan dan Geografis Kabupaten Gowa*. Sulawesi Selatan: Gowa.
- . 2013. *Programa Penyuluhan*. Program .blogspot. com /2013 /07/programa-penyuluhan.html (diakses Tanggal 20 November 2014).
- . 2014. *Persyaratan menjadi penyuluh yang baik*. [http:// turin draat.blogspot.com](http://turindraat.blogspot.com) (diakses Tanggal 16 November 2014).
- Blakely, J. dan Bade, D.H. 1998. *Ilmu Peternakan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis Pengantar ilmu Ekonomi No: 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Cyrilla, L., dan Ismail. A. 1998. *Usaha Peternakan*. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Institut Pertanian. Bogor: IPB.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Devendra, C. 1980. *Potencial of Sheap and Goats in Less Develoved Countries*. Journal Animal Science.
- Hasbi Ashshiddiq, 1971. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Pelanggaran Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Ilham, N. 1995. *Strategi Pengembangan Ternak Ruminansia di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: Badan Litbang Pertanian.
- Isbandi. 1974. *Pembinaan Kelompok Petani Ternak Dalam Usaha Ternak Sapi Potong*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan.
- Kariyasa, K. 1975. *Sistem Integrasi Tanaman Ternak dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Lukman Hakim. 2012. *Pemuliaan Ternak Sapi Bali*. [Http://Blogspot.com](http://Blogspot.com) (diakses Tanggal 12 mei 2015).

- Mirah Riko, E. 2015. *Potensi Pengembangan Ternak Sapi pada Usaha Tani*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nasa. 2002 *Laporan Praktikum Sapi Potong*. <http://nasasulsel.blogspot.com> (diakses Tanggal 20 Oktober 2014).
- Prawirokusumo, Suharto. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta: UGM.
- Roger, E.M. 1995. *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Santosa.1995. *Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Shihab. M. Quraish. 2002. *Tafsir Al – Mishbah*. Jakarta: Lantera Hati.
- Sugeng, Y. B. 2000. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharno B. 1994. *Ternak Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeharjo. 1978. *Analisis Usaha Tani*. Ujung Pandang: Lembaga Pengabdian Universitas Hasanuddin.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali.
- Surya Amri Siregar, 2009. *Analisis Pendapatan Peternak sapi Potong*. Langkat. Universitas Sumatera Utara.
- Suryanti. 2010. *Teori Pendapatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafal, Z. B. 1981. *Ranci Sapi*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Taken, I.B. 1981. *Beberapa Azas Ekonomi Produksi Pertanian*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Winarso, 1975. *Tinjauan Ekonomi Ternak Sapi Potong di Jawa Timur*. Surabaya: Forum Penelitian Agro-Ekonomi.
- Wiriatmadja.1993. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan*. Yogyakarta: Agritek.

**LAMPIRAN**

Gambar 1. Proses wawancara responden



Gambar 2. Proses Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Kantor Rumah Pemotongan Hewan



Gambar 4. Sistem Perkandangan CV. Akbar jaya Makassar

**KUESIONER PENELITIAN**

Pewancara : .....

No. Sampel : .....

Tanggal wawancara : .....

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Wanita
4. Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/Sarjana
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... Orang
6. Pengalaman Beternak : ..... Tahun
7. Pekerjaan pokok : .....
8. Pekerjaan sampingan : .....
9. Alamat : - Dusun : .....
- a. Desa : .....
- b. Kecamatan : .....
- c. Kabupaten : .....
10. Lama tinggal ditempat (desa) ini : .....

**II. IDENTITAS USAHA INDIVIDU**

11. Nama Usaha : .....
12. Jenis usaha : .....
13. Tanggal pendirian usaha : .....
14. Jumlah anggota : .....

### III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak mengetahui tujuan dari konsultan peternakan ?
  - a. Sangat Mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Cukup mengetahui
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
2. Apakah konsultan berpengaruh dan memotivasi bapak dalam beternak?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Cukup berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
  - e. Sangat Tidak Berpengaruh
3. Apakah tingkat pendidikan Bapak mempengaruhi pola pikir dalam beternak sapi?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Cukup berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
  - e. Sangat Tidak berpengaruh
4. Menurut pendapat bapak, apakah waktu yang lama dalam beternak sapi mempengaruhi teknik pemeliharaan ternak sapi bapak?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Cukup berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
  - e. Sangat Tidak berpengaruh
5. Apakah konsultan peternakan berpartisipasi dalam pembinaan peternakan sapi potong (sapi bali) bapak ?
  - a. Sangat Berpartisipasi
  - b. Berpartisipasi
  - c. Cukup berpartisipasi
  - d. Tidak berpartisipasi
  - e. Sangat Tidak berpartisipasi
6. Apakah konsultan peternakan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan pada ternak sapi milik bapak?
  - a. Sangat memberikan
  - b. Memberikan
  - c. Cukup memberikan
  - d. Tidak memberikan
  - e. Sangat Tidak memberikan
7. Apakah konsultan peternakan memberikan pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi pada ternak sapi bapak ?
  - a. Sangat memberikan
  - b. Memberikan

- c. Cukup memberikan
  - d. Tidak memberikan
  - e. Sangat Tidak memberikan
8. Apakah bapak setuju jika penyuluhan dilakukan sekali dalam sebulan?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat Tidak setuju
9. Apakah konsultan peternakan memberikan prioritas kepada bapak untuk mengikuti pelatihan teknis peternakan dan studi banding ke daerah yang sudah maju di bidang usaha peternakan ?
- a. Sangat memberikan
  - b. Memberikan
  - c. Hanya tertentu
  - d. Tidak memberikan
  - e. Sangat Tidak memberikan
10. Menurut bapak apakah pembinaan peternak sapi potong yang dilakukan konsultan peternakan bisa dikatakan berhasil?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup setuju
  - d. tidak setuju
  - e. sangat Tidak setuju
11. Dalam pelaksanaannya, apakah bapak aktif memberikan perhatian dalam usaha beternak sapi potong yang dilakukan oleh konsultan peternakan ?
- a. Sangat Aktif
  - b. Aktif
  - c. Cukup aktif
  - d. Tidak aktif
  - e. Sangat tidak aktif
12. Apakah pendapatan yang bapak terima dari beternak sapi sesuai dengan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup bapak?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Tidak sesuai
  - e. Sangat Tidak sesuai
13. Apakah beternak sapi sebagai tabungan sesuai dengan harapan bapak?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Tidak sesuai
  - e. Sangat Tidak sesuai



14. Apakah bapak masih berkeinginan meningkatkan skala usaha beternak sapi?
- Sangat berkeinginan
  - Berkeinginan
  - Cukup berkeinginan
  - Tidak berkeinginan
  - Sangat Tidak berkeinginan
15. Apakah pendapatan bapak meningkat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh konsultan peternakan ?
- Sangat meningkat
  - Meningkat
  - cukup meningkat
  - tidak meningkat
  - sangat Tidak meningkat
16. Berapa pendapatan bapak sebelum adanya pembinaan dari konsultan sapi potong?
- Rp. ....
17. Berapa pendapatan bapak setelah adanya pembinaan dari konsultan sapi potong ?
- Rp. ....
18. Berapa jumlah ternak sapi yang dimiliki ?  
.....Ekor
19. Berapa jumlah ternak sapi yang terjual ?  
.....Ekor
20. Berapa jumlah ternak sapi betina ?  
.....Ekor
21. Berapa jumlah ternak sapi jantan ?  
.....Ekor
22. Berapa jumlah anak sapi yang lahir/dihasilkan ?  
.....Ekor
23. Berapa jumlah tenaga kerja bapak ?  
.....Orang
24. Berapa jumlah gaji tenaga kerja bapak ?  
.....(Rp) /Orang
25. Biaya apa saja yang dikeluarkan ?  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Biaya Variable**

Rp.....

**Biaya Tetap**

a. Pajak

Rp. ....

b. Penyusutan

Rp. ....

**Penerimaan**

a. Bibit Sapi .....Ekor X Rp.....

Rp.....

b. Pakan

Rp. ....

c. Pupuk

Rp. ....

d. Kulit

Rp. ....

e. Harga jual sapi.....Ekor X Rp.....

Rp. ....

**Total Biaya = BV + BT** Rp.....**Pendapatan = Penerimaan – Total Biaya** Rp. ....**R/C ratio = Penerimaan : Total Biaya =**

## DATA YANG TELAH DIOLAH MELALUI MS. EXCEL

### 1. Data Responden

no	Data trewulan(/tiga bulan)	biaya variabel	jumlah ternak	harga ternak jual	bibit sapi	total harga jual sapi	total harga bibit sapi
1	mei-juli 2009	Rp 5,000,000	75	Rp 8,500,000	Rp 3,500,000	Rp 637,500,000	Rp 262,500,000
2	agustus-oktober 2009	Rp 5,000,000	85	Rp 8,500,000	Rp 3,500,000	Rp 722,500,000	Rp 297,500,000
3	november 2009-januari 2010	Rp 5,000,000	97	Rp 8,500,000	Rp 3,500,000	Rp 824,500,000	Rp 339,500,000
4	februari-april 2010	Rp 10,000,000	111	Rp 9,500,000	Rp 3,500,000	Rp 1,054,500,000	Rp 388,500,000
5	mei-juli 2010	Rp 10,000,000	127	Rp 11,000,000	Rp 4,000,000	Rp 1,397,000,000	Rp 508,000,000
6	agustus-oktober 2010	Rp 10,000,000	145	Rp 11,000,000	Rp 4,000,000	Rp 1,595,000,000	Rp 580,000,000
7	november 2010-januari 2011	Rp 10,000,000	165	Rp 11,000,000	Rp 4,000,000	Rp 1,815,000,000	Rp 660,000,000
8	februari-april 2011	Rp 10,000,000	187	Rp 12,000,000	Rp 4,500,000	Rp 2,244,000,000	Rp 841,500,000
9	mei-juli 2011	Rp 10,000,000	211	Rp 12,000,000	Rp 4,500,000	Rp 2,532,000,000	Rp 949,500,000
10	agustus-oktober 2011	Rp 10,000,000	237	Rp 12,000,000	Rp 4,500,000	Rp 2,844,000,000	Rp 1,066,500,000
11	november 2011-januari 2012	Rp 10,000,000	265	Rp 12,500,000	Rp 4,500,000	Rp 3,312,500,000	Rp 1,192,500,000
12	februari-april 2012	Rp 10,000,000	295	Rp 12,500,000	Rp 4,500,000	Rp 3,687,500,000	Rp 1,327,500,000

13	mei-juli 2012	Rp 10,000,00 0	327	Rp 12,500,00 0	Rp 4,500,00 0	Rp 4,087,500,00 0	Rp 1,471,500,00 0
14	agustus- oktober 2012	Rp 10,000,00 0	361	Rp 12,500,00 0	Rp 4,500,00 0	Rp 4,512,500,00 0	Rp 1,624,500,00 0
15	november 2012- januari 2013	Rp 10,000,00 0	397	Rp 13,000,00 0	Rp 5,000,00 0	Rp 5,161,000,00 0	Rp 1,985,000,00 0
16	februari- april 2013	Rp 10,000,00 0	435	Rp 13,000,00 0	Rp 5,000,00 0	Rp 5,655,000,00 0	Rp 2,175,000,00 0
17	mei-juli 2013	Rp 10,000,00 0	475	Rp 13,000,00 0	Rp 5,000,00 0	Rp 6,175,000,00 0	Rp 2,375,000,00 0
18	agustus- oktober 2013	Rp 10,000,00 0	517	Rp 13,000,00 0	Rp 5,000,00 0	Rp 6,721,000,00 0	Rp 2,585,000,00 0
19	november 2013- januari 2014	Rp 10,000,00 0	561	Rp 14,000,00 0	Rp 6,500,00 0	Rp 7,854,000,00 0	Rp 3,646,500,00 0
20	februari- april 2014	Rp 10,000,00 0	607	Rp 14,000,00 0	Rp 6,500,00 0	Rp 8,498,000,00 0	Rp 3,945,500,00 0

## 2. Tenaga Kerja

No	jumlah tenaga kerja	nilai tenaga kerja/3 bulan	Total
1	3	Rp 3,600,000.00	Rp 10,800,000.00
2	3	Rp 3,600,000.00	Rp 10,800,000.00
3	3	Rp 3,600,000.00	Rp 10,800,000.00
4	3	Rp 3,600,000.00	Rp 10,800,000.00
5	3	Rp 3,600,000.00	Rp 10,800,000.00
6	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
7	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
8	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
9	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
10	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
11	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
12	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
13	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
14	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
15	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
16	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
17	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
18	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
19	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
20	7	Rp 3,600,000.00	Rp 25,200,000.00
jumlah		Rp 72,000,000.00	Rp 432,000,000.00
rata-		Rp	Rp

rata	3,600,000.00	21,600,000.00
------	--------------	---------------

### 3. Penerimaan

No	bibit sapi	Pakan	Kulit	harga jual sapi	Total
1	Rp 262,500,000	Rp 33,750,000	Rp 7,875,000	Rp 637,500,000	Rp 941,625,000
2	Rp 297,500,000	Rp 33,750,000	Rp 7,875,000	Rp 722,500,000	Rp 1,061,625,000
3	Rp 339,500,000	Rp 33,750,000	Rp 7,875,000	Rp 824,500,000	Rp 1,205,625,000
4	Rp 388,500,000	Rp 51,750,000	Rp 12,937,000	Rp 1,054,500,000	Rp 1,507,687,000
5	Rp 508,000,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 1,397,000,000	Rp 2,005,687,000
6	Rp 580,000,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 1,595,000,000	Rp 2,275,687,000
7	Rp 660,000,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 1,815,000,000	Rp 2,575,687,000
8	Rp 841,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 2,244,000,000	Rp 3,186,187,000
9	Rp 949,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 2,532,000,000	Rp 3,582,187,000
10	Rp 1,066,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 2,844,000,000	Rp 4,011,187,000
11	Rp 1,192,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 3,312,500,000	Rp 4,605,687,000
12	Rp 1,327,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 3,687,500,000	Rp 5,115,687,000
13	Rp 1,471,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 4,087,500,000	Rp 5,659,687,000
14	Rp 1,624,500,000	Rp 87,750,000	Rp 12,937,000	Rp 4,512,500,000	Rp 6,237,687,000
15	Rp 1,985,000,000	Rp 87,750,000	Rp 23,400,000	Rp 5,161,000,000	Rp 7,257,150,000
16	Rp 2,175,000,000	Rp 87,750,000	Rp 23,400,000	Rp 5,655,000,000	Rp 7,941,150,000
17	Rp 2,375,000,000	Rp 87,750,000	Rp 23,400,000	Rp 6,175,000,000	Rp 8,661,150,000
18	Rp 2,585,000,000	Rp 87,750,000	Rp 23,400,000	Rp 6,721,000,000	Rp 9,417,150,000
19	Rp 3,646,500,000	Rp 87,750,000	Rp 64,642,500	Rp 7,854,000,000	Rp 1,652,892,500
20	Rp 3,945,500,000	Rp 87,750,000	Rp 64,642,500	Rp 8,498,000,000	Rp 2,595,892,500
Jumlah	Rp 28,221,500,000	Rp 1,557,000,000	Rp 388,817,000	Rp 71,330,000,000	Rp 101,497,317,000

					0
rata-rata	Rp 1,411,075,000	Rp 77,850,000	Rp 19,440,850	Rp 3,566,500,000	Rp 5,074,865,850

#### 4. Biaya Tetap

No	pajak	biaya penyusutan	Total
1	Rp 3,000,000.00	Rp 6,250,000.00	Rp 9,250,000.00
2	Rp 3,000,000.00	Rp 6,250,000.00	Rp 9,250,000.00
3	Rp 3,000,000.00	Rp 6,250,000.00	Rp 9,250,000.00
4	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
5	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
6	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
7	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
8	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
9	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
10	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
11	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
12	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
13	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
14	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
15	Rp 3,000,000.00	Rp 7,000,000.00	Rp 10,000,000.00
16	Rp 3,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 13,000,000.00
17	Rp 3,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 13,000,000.00
18	Rp 3,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 13,000,000.00
19	Rp 3,000,000.00	Rp	Rp

		10,000,000.00	13,000,000.00
20	Rp 3,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 13,000,000.00
Jumlah	Rp 60,000,000.00	Rp 152,750,000.00	Rp 60,000,000.00
rata-rata	Rp 3,000,000.00	Rp 7,637,500.00	Rp 3,000,000.00

## 5. Total Biaya

No	biaya tetap	biaya variabel	Total
1	Rp 9,250,000.00	Rp 5,000,000.00	Rp 14,250,000
2	Rp 9,250,000.00	Rp 5,000,000.00	Rp 14,250,000
3	Rp 9,250,000.00	Rp 5,000,000.00	Rp 14,250,000
4	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
5	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
6	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
7	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
8	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
9	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
10	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
11	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
12	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
13	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
14	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
15	Rp 10,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 20,000,000
16	Rp 13,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 23,000,000
17	Rp 13,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 23,000,000



18	Rp 13,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 23,000,000
19	Rp 13,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 23,000,000
20	Rp 13,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 23,000,000
Jumlah	Rp 212,750,000.00	Rp 185,000,000.00	Rp 397,750,000.00
rata-rata	Rp 10,637,500.00	Rp 9,250,000.00	Rp 19,887,500.00

## 6. Pendapatan

No	total penerimaan	total biaya	total pendapatan	R/C ratio
1	Rp 941,625,000	Rp 14,250,000	Rp (927,375,000)	66.08
2	Rp 1,061,625,000	Rp 14,250,000	Rp (1,047,375,000)	74.50
3	Rp 1,205,625,000	Rp 14,250,000	Rp (1,191,375,000)	84.61
4	Rp 1,507,687,000	Rp 20,000,000	Rp (1,487,687,000)	75.38
5	Rp 2,005,687,000	Rp 20,000,000	Rp (1,985,687,000)	100.28
6	Rp 2,275,687,000	Rp 20,000,000	Rp (2,255,687,000)	113.78
7	Rp 2,575,687,000	Rp 20,000,000	Rp (2,555,687,000)	128.78
8	Rp 3,186,187,000	Rp 20,000,000	Rp (3,166,187,000)	159.31
9	Rp 3,582,187,000	Rp 20,000,000	Rp (3,562,187,000)	179.11
10	Rp 4,011,187,000	Rp 20,000,000	Rp (3,991,187,000)	200.56
11	Rp 4,605,687,000	Rp 20,000,000	Rp (4,585,687,000)	230.28
12	Rp 5,115,687,000	Rp 20,000,000	Rp (5,095,687,000)	255.78
13	Rp 5,659,687,000	Rp 20,000,000	Rp (5,639,687,000)	282.98
14	Rp 6,237,687,000	Rp 20,000,000	Rp (6,217,687,000)	311.88
15	Rp 7,257,150,000	Rp 20,000,000	Rp (7,237,150,000)	362.86
16	Rp	Rp	Rp	345.27

	7,941,150,000	23,000,000	(7,918,150,000)	
17	Rp 8,661,150,000	Rp 23,000,000	Rp (8,638,150,000)	376.57
18	Rp 9,417,150,000	Rp 23,000,000	Rp (9,394,150,000)	409.44
19	Rp 11,652,892,500	Rp 23,000,000	Rp (11,629,892,500)	506.65
20	Rp 12,595,892,500	Rp 23,000,000	Rp (12,572,892,500)	547.65
<b>Jumlah</b>	Rp 101,497,317,000	Rp 397,750,000	Rp (101,099,567,000)	4,811.77
<b>rata-rata</b>	Rp 5,074,865,850	Rp 19,887,500	Rp (5,054,978,350)	240.59

## 7. Penghasilan

No	pendapatan	gaji pekerja	Penghasilan
1	Rp (927,375,000)	Rp 10,800,000.00	Rp (916,575,000)
2	Rp (1,047,375,000)	Rp 10,800,000.00	Rp (1,036,575,000)
3	Rp (1,191,375,000)	Rp 10,800,000.00	Rp (1,180,575,000)
4	Rp (1,487,687,000)	Rp 10,800,000.00	Rp (1,476,887,000)
5	Rp (1,985,687,000)	Rp 10,800,000.00	Rp (1,974,887,000)
6	Rp (2,255,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (2,230,487,000)
7	Rp (2,555,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (2,530,487,000)
8	Rp (3,166,187,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (3,140,987,000)
9	Rp (3,562,187,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (3,536,987,000)
10	Rp (3,991,187,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (3,965,987,000)
11	Rp (4,585,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (4,560,487,000)
12	Rp (5,095,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (5,070,487,000)
13	Rp (5,639,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (5,614,487,000)
14	Rp (6,217,687,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (6,192,487,000)

15	Rp (7,237,150,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (7,211,950,000)
16	Rp (7,918,150,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (7,892,950,000)
17	Rp (8,638,150,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (8,612,950,000)
18	Rp (9,394,150,000)	Rp 25,200,000.00	Rp (9,368,950,000)
19	Rp (11,629,892,500)	Rp 25,200,000.00	Rp (11,604,692,500)
20	Rp (12,572,892,500)	Rp 25,200,000.00	Rp (12,547,692,500)
Jumlah	Rp (101,099,567,000)	Rp 432,000,000	Rp (100,667,567,000)
rata-rata	Rp (5,054,978,350)	Rp 21,600,000	Rp (5,033,378,350)

## 8. Keuntungan

No	Penghasilan	modal	Keuntungan
1	Rp 916,575,000	Rp 304,125,000.00	Rp 612,450,000.00
2	Rp 1,036,575,000	Rp 339,125,000.00	Rp 697,450,000.00
3	Rp 1,180,575,000	Rp 381,125,000.00	Rp 799,450,000.00
4	Rp 1,476,887,000	Rp 453,187,000.00	Rp 1,023,700,000.00
5	Rp 1,974,887,000	Rp 608,687,000.00	Rp 1,366,200,000.00
6	Rp 2,230,487,000	Rp 680,687,000.00	Rp 1,549,800,000.00
7	Rp 2,530,487,000	Rp 760,687,000.00	Rp 1,769,800,000.00
8	Rp 3,140,987,000	Rp 942,187,000.00	Rp 2,198,800,000.00
9	Rp 3,536,987,000	Rp 1,050,187,000.00	Rp 2,486,800,000.00
10	Rp 3,965,987,000	Rp 1,167,187,000.00	Rp 2,798,800,000.00
11	Rp 4,560,487,000	Rp 1,293,187,000.00	Rp 2,798,800,000.00
12	Rp 5,070,487,000	Rp 1,428,187,000.00	Rp 3,642,300,000.00
13	Rp	Rp	Rp

	5,614,487,000	1,572,187,000.00	4,042,300,000.00
14	Rp 6,192,487,000	Rp 1,725,187,000.00	Rp 4,467,300,000.00
15	Rp 7,208,950,000	Rp 2,096,150,000.00	Rp 5,112,800,000.00
16	Rp 7,892,950,000	Rp 2,286,150,000.00	Rp 5,606,800,000.00
17	Rp 8,632,950,000	Rp 2,486,150,000.00	Rp 6,146,800,000.00
18	Rp 9,368,950,000	Rp 2,696,150,000.00	Rp 6,672,800,000.00
19	Rp 11,604,692,500	Rp 3,798,892,500.00	Rp 7,805,800,000.00
20	Rp 12,547,692,500	Rp 4,097,892,500.00	Rp 8,449,800,000.00
jumlah	Rp 100,684,567,000	Rp 30,167,317,000	Rp 70,517,250,000
rata-rata	Rp 5,034,228,350	Rp 1,508,365,850	Rp 3,525,862,500

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rismawati. Lahir di Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 06 November 1993. Penulis akrab disapa “Imma” adalah anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Sainuddin Dg. Kulle dan Saenab Dg. Jipa. Penulis memulai pendidikan awal di SD Inpres Balang-Balang pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Citra Samata dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 02 Sungguminasa tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, melalui jalur UML (Ujian Masuk Lokal) dan diterima di Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi. Selama berkuliah penulis aktif menjadi asisten dosen pada mata kuliah Ilmu Hijauan Pakan dan Tata Laksana Ladang, Sosiologi Masyarakat dan ilmu Penyuluhan Peternakan, Manajemen Ternak Potong dan Kerja, dan Ilmu Penyakit dan Kesehatan Ternak.

M A K A S S A R